

**DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

(PERIODE 2011-2016)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

KARISMULLAH ADDAUROBI BATU BARA

NIM. 14810011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

**DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

(PERIODE 2011-2016)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

KARISMULLAH ADDAUROBI BATU BARA

NIM. 14810011

PEMBIMBING:

Drs. SLAMET KHILMI, M.Si.

NIP. 19631014 199203 1 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2011 sampai 2016. Provinsi Sumatera Utara mempunyai tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka antara lain yaitu Kependudukan, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam menggunakan regresi data panel model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Model* dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji *Hausman Test*, Uji *Chow* dan Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel Kependudukan, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, UMK, TPAK berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan Kemiskinan, IPM berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci : TPT, Kependudukan, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the level of open unemployment in North Sumatra Province from 2011 to 2016. Provinces of North Sumatra have a fairly high open unemployment rate. In this study the factors that influence the open unemployment rate include Population, Poverty, Economic Growth, Inflation, Human Development Index (HDI), Regional Minimum Wage (RMW) and Labor Force Participation Rate (LFPR). The research method used is panel data regression method. Panel data is a combination of time series data and cross section data, in using panel data regression models that are feasible are used for final estimation, namely Fixed Effect Model from the test results using the Hausman Test, Chow Test and Lagrange Multiplier Test (LM Test). From the results of this study it was found that the variables of Population, Economic Growth, Inflation, RMW, TPAK had a significant negative effect on the open unemployment rate, and Poverty, HDI had a significant positive effect on the level of open unemployment.

Keywords: TPT, Population, Poverty, Economic Growth, Inflation, Human Development Index (HDI), Regional Minimum Wage (RMW) and Work Force Participation Rate (LFPR)



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1307/Un.02/DEB/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : "Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2011-2016)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARISMULLAH ADDAUROBI BATU BARA
Nomor Induk Mahasiswa : 14810011
Telah diujikan pada : Jum'at, 03 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Slamet Khilmi, M.Si.
NIP. 19631014 199203 1 002

Penguji I

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP. 19820219 201503 1 002

Penguji II

Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
NIP. 19850630 201503 1 007

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Karismullah Addaurobi Batu Bara

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Karismullah Addaurobi Batu Bara
NIM : 14810011
Judul Skripsi : "Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di
Provinsi Sumatera Utara (Periode 2011-2016)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Sya'ban 1440 H
• 19 April 2019 M

Pembimbing,



Drs. SLAMET KHILMI, M.Si.
NIP. 19631014 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karismullah Addaurobi Batu Bara

NIM : 14810011

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2011-2016)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan sebut dalam *footnote*, *bodynote*, dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 25 Sya'ban 1440 H
19 April 2019 M

Penyusun,



Karismullah Addaurobi Batu Bara
NIM. 14810011

**PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karismullah Addaurobi Batu Bara
NIM : 14810011
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2011-2016)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 April 2019



Karismullah Addaurobi Batu Bara

MOTTO

Barang siapa yang bersabar maka
dapatlah dia.

*"Waktu adalah pedang, jika kamu tidak
bisa memanfaatkannya untuk
memotong, ia akan memotongmu"*
(HR. Muslim)

*Jadilah manusia yang memang
manusia, agar engkau tahu seperti
apa sebenarnya manusia itu.*

(-Karismullah Addaurobi Batu Bara-)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA

PERSEMBAHKAN UNTUK

KEDUA ORANG TUA DRS. SARWO EDI
BATU BARA, DAN SURYANI.

KETIGA ADIK TERCINTA ATTAKILLAH
FAJRI BATU BARA, HUJRATUL FATIMAH
BATU BARA, DAN NURUL HUSNA BATU
BARA.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa penyusun haturkan kepada *khotamul anbiya' wal mursaliin* Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mampu meneladani akhlak Beliau sehingga pantas untuk mendapatkan syafaat dari-Nya di hari kiamat kelak.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. selaku Kaprodi Ekonomi Syariah beserta jajarannya.
4. Bapak Drs. Slamet Khilmi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.
5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku

Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam akademik maupun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk Penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta untuk Ayah Sarwo Edi Batu Bara dan Mamak Suryani terimakasih yang tak henti-hentinya atas cinta dan kasih sayang kalian, do'a yang tak pernah henti kalian yang membuat diriku bisa sampai sekarang. Tak lupa untuk adikku Attakillah Fajri Batu Bara, terimakasih atas motivasi dan segala nasihatmu yang selalu mengingatkan diriku. Dan untuk adik-adik perempuanku Hujratul Fatimah Batu Bara dan Nurul Husna Batu Bara. terimakasih, sudah bisa menjadi penghibur dalam keadaan apapun.
9. Eva Yulindra Putri, sang penghibur hati baik suka dan duka, terimakasih telah menasihati, memotivasi, memberikan *support*, dan memberikan semangat sehingga penyusun merasa tidak sendirian di setiap langkahnya.

10. Sahabat Korp Brilliant Yang tak pernah henti-hentinya menemani, bercanda dan tawa, memotivasi diriku walaupun terkadang kalian membuat diriku marah juga.
11. Seluruh teman-teman KKN kelompok 223 angkatan 96 (Susi Nurkuat, Susilawati, Tondi Nasution, Dwiyana Lestari, Anisah Solihati, Mike Dwi, Nopi Hariani, Zida Elvada, M. Abdul Haq) yang telah menemani dan memberikan masukan yang baik bagi penyusun dan memotivasi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah 2014 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekuilibrium yang selalu mengajarkan saya bahwa ilmu didapat bisa dimana saja dan kapan aja.
14. Seluruh kader-kader PMII rayon Ekuilibrium yang tak pernah berhenti memotivasi serta menanyakan kepada saya kapan saya akan lulus dari bangku perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi selama disini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya

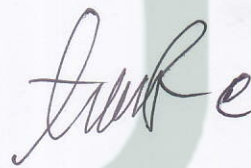
yang selalu mengajarkan saya bahwa ilmu didapat bisa dimana saja dan kapan aja.

14. Seluruh kader-kader PMII rayon Ekuilibrium yang tak pernah berhenti memotivasi serta menanyakan kepada saya kapan saya akan lulus dari bangku perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi selama disini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 25 Sya'ban 1440 H
19 April 2019 M

Penyusun,



Karismullah Addaurobi Batu Bara
NIM. 14810011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha

د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	W
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Dammah + wawumati قول	Ditulis	<i>au</i>
		Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Dituliskan	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulskan	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

ذوي الفروض	Dituliskan	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Dituliskan	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABLE	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Tingkat Pengangguran Terbuka	13
2. Kependudukan	15
3. Kemiskinan	19
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	25
5. Inflasi	29
6. Indeks Pertumbuhan Manusia.....	34
7. Upah Minimum Regional	35
8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	36

B. Telaah Pustaka.....	41
C. Hipotesis.....	43
1. Pengaruh Kependudukan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	44
2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	45
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka	47
4. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	49
5. Pengaruh Indeks Pertumbuhan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	50
6. Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	51
7. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	52
D. Kerangka Pemikiran.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Sifat Penelitian	58
B. Sumber Data.....	58
C. Populasi dan Sampel	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
1. Kependudukan	61
2. Kemiskinan.....	62
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	62
4. Inflasi	63
5. Indeks Pembangunan Manusia.....	63
6. Upah Minimum Regional	64
7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	64
F. Teknik Analisis Data	65
1. Analisis Regresi Data Panel	65
a. Model Common Effect	66
b. Model Fixed Effect.....	66

c. Model Random effect	66
2. Uji Pemilihan Regresi Data Panel.....	67
a. Uji Chow.....	68
b. Uji Hausman	69
c. Uji lagrange Multiplier	70
3. Uji Signifikan.....	71
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	71
b. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)	71
c. Uji Koefisien Determinan (R^2)	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Profil Populasi dan Sampel	73
B. Analisis Deskriptif.....	75
1. Kependudukan	77
2. Kemiskinan	78
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	78
4. Inflasi	78
5. Indeks Pembangunan Manusia	79
6. Upah Minimum Regional	79
7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	80
C. Uji Hipotesis.....	80
1. Analisis regresi Data Panel	80
a. Model Common Effect	81
b. Model Fixed Effect	83
c. Model Random effect	84
2. Uji Pemilihan Regresi Data Panel.....	86
a. Uji Chow.....	87
b. Uji Hausman	87
c. Uji lagrange Multiplier	88
3. Uji Signifikan.....	88
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	88
b. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)	89
c. Uji Koefisien Determinan (R^2)	94
d. Interpretasi Akhir	94
D. Hasil Dan Pembahasan.....	98

BAB V PENUTUP.....104
A. Kesimpulan 104
B. Keterbatasan 106
C. Saran..... 107
DAFTAR PUSTAKA109
LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja, Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka.....	3
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumatera Dalam Angka.....	5
Tabel 4.1 Daftar Kabupaten	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Common Effect.....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Fixed Effect	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Random Effect.....	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	86
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	87
Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	87
Tabel 4.9 Estimasi Uji t.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian	
Lampiran 2: Penelitian Terdahulu.....	
Lampiran 3.1: Describe.....	
Lampiran 3.2: Codebook	
Lampiran 3.3: Inspect	
Lampiran 3.4: List.....	
Lampiran 3.5: Summarize.....	
Lampiran 3.6: Deskriptif.....	
Lampiran 3.7: Uji Common Effect	
Lampiran 3.8: Uji Fixed Effect.....	
Lampiran 3.9: Penyelesaian Collinearity.....	
Lampiran 3.10: Uji Random Effect.....	
Lampiran 3.11: Uji Chow	
Lampiran 3.12: Uji Hausman.....	
Lampiran 3.13: Uji Lagrange Multiplier Test.....	
Lampiran 4: Curriculum Vitae	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi memiliki peranan yang penting didalam negara, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan per kapita masyarakat dalam suatu negara yang berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya bagi masyarakat Provinsi Sumatera Utara sendiri. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek perekonomian. Tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat meningkat serta menciptakan lapangan kerja kepada penduduk yang jumlahnya semakin bertambah. Selain itu, kesejahteraan masyarakat menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi karena suatu provinsi yang sejahtera dapat dilihat dari jumlah pengangguran yang ada. Ketika jumlah pengangguran di suatu provinsi mengalami peningkatan maka pembangunan ekonomi di provinsi tersebut sedang tidak sejahtera dan sebaliknya apabila jumlah pengangguran menurun maka provinsi tersebut sejahtera (Boediono, 1999).

Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang

berpengaruh langsung bagi standart kehidupan masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang yang menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi yang ditandai dengan volume pertumbuhan ekonomi suatu negara yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurunkan penyerapan tenaga kerja yang kemudian diikuti dengan meningkatnya pengangguran (Boediono, 2001).

Menurut (Mankiw, N. G, 2006) masalah pengangguran di negara-negara berkembang jauh lebih rumit dan lebih serius jika dibandingkan dengan yang dihadapi di negara-negara maju. Permasalahan terletak pada ketidak-seimbangan diantara sumber-sumber ekonomi yang dimiliki kebanyakan negara-negara berkembang. Disatu pihak negara-negara tersebut mempunyai jumlah penduduk yang sangat berlebihan. Ketika pengangguran mengalami peningkatan maka pemerintah harus melakukan tindakan. Seperti, menambah lapangan usaha, namun apabila pemerintah tidak menambah lapangan usaha yang telah ada maka pengangguran akan terus meningkat. Ketika pengangguran meningkat maka penduduk tidak akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga akan menyebabkan kemiskinan. Masyarakat Sumatera Utara tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ketika mereka masih menganggur.

Pengangguran adalah kondisi saat seseorang tidak bekerja dalam usia produktif antara 15 hingga 65 tahun. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya. Masalah pengangguran merupakan masalah yang cukup pelik, bukan hanya menjadi masalah lokal atau regional tetapi juga telah menjadi perhatian internasional. Hal ini terbukti dengan kepedulian ILO dalam mengatasi masalah pengangguran dengan diterbitkannya Konvensi ILO No. 88 Tahun 1948 dan telah ditindaklanjuti pemerintah dengan meratifikasinya melalui Keppres No. 36 Tahun 2002 tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 88 Tahun 1948 mengenai lembaga pelayanan penempatan tenaga kerja.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Angkatan Kerja, Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara dalam angka tahun 2011-2016

Tahun	Angkatan Kerja			Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	
2011	5.912.114	402.125	6.314.239	8.18
2012	5.751.682	379.982	6.131.664	6.28
2013	5.899.560	412.202	6.311.762	6.45
2014	5.881.371	390.712	6.271.083	6.23
2015	5.962.304	428.794	6.391.098	6.71

2016	5.991.229	371.680	6.362.909	5.84
------	-----------	---------	-----------	------

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 2011 sebesar 402.125 jiwa sampai pada tahun 2016 sebesar 371.680 jiwa. Jumlah pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2015, dimana jumlah pengangguran mencapai 428.794 jiwa. sementara jumlah pengangguran di tahun 2016 merupakan jumlah pengangguran terendah dalam tabel tersebut, yaitu 371.680 jiwa.

Pengangguran terjadi karena diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Seperti, jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dibanding para pencari kerja, informasi tentang lowongan pekerjaan yang kurang meluas. Pemutusan hubungan tenaga kerja yang disebabkan perusahaan mengalami krisis ekonomi. Selain itu beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran di suatu provinsi yaitu seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan penanaman modal dalam negeri.

Masalah pengangguran menjadi momok yang menakutkan bagi provinsi Sumatera Utara sendiri. Bukan hal yang mudah untuk mengatasi masalah pengangguran, karena secara umum pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai kegiatan apapun artinya mereka tidak mempunyai pekerjaan atau mereka yang sedang mencari pekerjaan. Dengan meningkatnya

jumlah penduduk setiap tahun menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja, sehingga mengakibatkan bertambahnya para pencari kerja seiring dengan hal tersebut maka akan bertambahnya jumlah tenaga kerja (Nugroho, 1995).

Dari sekian banyak pulau-pulau besar di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara termasuk provinsi yang mempunyai jumlah penduduk sekitar 14,260 juta jiwa dan merupakan representasi pembangunan di Indonesia yang masih mengalami kendala dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara termasuk rendah yaitu 5.84 persen di atas Jambi dan Bengkulu, oleh sebab itu pemerintah perlu melakukan tindakan untuk mengatasi pengangguran terbuka tersebut.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Sumatera Dalam Angka

PROVINSI						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ACEH	9	9.06	10.12	9.02	9.93	7.57
SUMATERA UTARA	8.18	6.28	6.45	6.23	6.71	5.84
SUMATERA BARAT	8.02	6.65	7.02	6.5	6.89	5.09
SUMATERA SELATAN	6.6	5.66	4.84	4.96	6.07	4.31
RIAU	6.09	4.37	5.48	6.56	7.83	7.43
JAMBI	4.63	3.2	4.76	5.08	4.34	4
BENGKULU	3.46	3.62	4.61	3.47	4.91	3.3
LAMPUNG	6.38	5.2	5.69	4.79	5.14	4.62
BANGKA BELITUNG	3.86	3.43	3.65	5.14	6.29	2.6
KEPULAUAN RIAU	5.38	5.08	5.63	6.69	6.2	7.69

Sumber: BPS Indonesia

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2011 sampai 2016. Dengan data pada tahun 2011 sebesar 8.18 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 6.28 persen, dalam hal ini Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 1.9 persen. Serta mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2016 sebesar 5.84 persen jika diakumulasikan jumlah total penurunan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara yang memiliki tingkat kependudukan yang tinggi, maka penurunan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara sendiri sebesar 2.34 persen.

Hal ini selama dalam waktu 6 tahun dari 2011-2016 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mengalami naik dan turun. Naik turunnya tingkat pengangguran terbuka tersebut disebabkan oleh berbagai macam. Menurut Edmund Conway (2015) banyaknya para pekerja yang menuntut kenaikan upah menurut UMK di kabupaten masing-masing, karena pekerja tidak dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari sehingga mereka menuntut upah yang lebih, padahal tidak semua perusahaan yang ada mampu memberikan upah sesuai dengan permintaan para pekerja tersebut. Oleh karena itu terjadi PHK dan pengangguran akan meningkat.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menciptakan pertumbuhan

ekonomi di kabupaten-kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran.

Berdasarkan kenyataan di atas yang mendorong penyusun untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana hubungan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara. Apakah sesuai dengan teori ekonomi yang berlaku ataukah ada fenomena lain yang menyebabkan teori itu tidak bisa berjalan sesuai dengan seharusnya. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh penyusun adalah **“Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kondisi dan situasi di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kependudukan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?
4. Bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?
6. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?
7. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh Kependudukan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat Kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016.

3. Menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016.
4. Menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat Inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016.
5. Menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2016.
6. Menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat Upah Minimum Kabupaten terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Uatra pada tahun 2011-2016.
7. Menganalisa seberapa besar pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi Sumatera Uatra pada tahun 2011-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Akademis: berguna untuk menambah wawasan penelitian Sebagai wahana bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep teori yang diperoleh terhadap pembahasan permasalahan yang ada tentang dampak yang akan terjadi pada peningkatan pengangguran di daerah Sumatera Utara.

2. Peneliti selanjutnya: memberikan sumbangsih kepada terkhususnya pemerintah daerah dalam meminimalisir tingkat pengangguran pada Sumatera Utara.
3. Masyarakat: memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta masukan agar masyarakat bisa bekejasama dengan pemerintah dalam membangun perekonomian di Sumatera Utara.

D. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi: halaman judul, surat pengesahan, persetujuan, pernyataan keaslian, persetujuan publikasi, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini merupakan pendahuluan yang juga merupakan salah satu bagian penting yang disusun sebagai langkah awal menentukan latar belakang merumuskan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Pada bab ini peneliti juga menguraikan beberapa kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia akademis maupun praktis.

Bab II Kerangka Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Bab kedua ini berisi landasan teori disertai dengan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan teori

yang relevan dengan penelitian dan mencakup hasil penelitian sebelumnya. Landasan teori dan telaah pustaka yang dilakukan menjadi dasar dari penelitian ini, setelah itu dibentuklah pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian digunakan untuk mengetahui hasil dan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen yang meliputi jenis dan sifat penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis data dan pengumpulan data definisi operasional variabel, operasionalisasi variabel penelitian serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil yang didapat dari penelitian ini berupa analisis deskriptif dan analisis regresi logistik serta interpretasi data yang telah diolah. Interpretasi data akan menghasilkan pembahasan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah.

Bab V Penutup

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bab ini penyusun juga memberikan saran untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama serta memaparkan kekurangan dari penelitian ini guna menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi bagian referensi yang digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian ini dan informasi terkait serta lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. Antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel kependudukan secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa kependudukan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berarti ketika kependudukan mengalami penurunan maka akan menyebabkan angka kelahiran menurun, dan tingkat kebutuhan keluarga akan menurun dan menyebabkan turunnya jumlah tenaga kerja. Sehingga tingkat pengangguran terbuka akan menurun.
2. Kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berarti ketika kemiskinan mengalami penurunan maka akan menyebabkan kebutuhan keluarga akan meningkat dan menyebabkan naiknya jumlah permintaan tenaga kerja. Sehingga tingkat pengangguran terbuka akan menurun.
3. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah, ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka perusahaan-perusahaan tidak akan memproduksi lebih sehingga tingkat produksi juga akan menurun. Oleh karena itu akan mengurangi jumlah tenaga kerja, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran terbuka.

4. Inflasi secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Berarti ketika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan tingkat konsumsi naik, dan ketika tingkat konsumsi naik menyebabkan naiknya jumlah permintaan tenaga kerja perusahaan dalam meningkatkan hasil produksi. Sehingga tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan.
5. Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara. Berarti ketika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka akan menyebabkan tingkat konsumsi keluarga naik, dan menyebabkan naiknya jumlah permintaan tenaga kerja. Sehingga tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan.

6. Upah minimum kabupaten mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara. Penurunan karena masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum menerapkan UMK itu sendiri. Sehingga adanya struktur pasar dan jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi upah minimum regional tersebut. Dengan tingkat permintaan tenaga kerja yang ada, maka perusahaan juga akan mempekerjakan tenaga kerja dengan lebih banyak lagi. Permintaan tenaga kerja yang tinggi walaupun dengan upah yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan, ketika perusahaan menerapkan upah yang tinggi maka akan mempengaruhi seseorang yang bekerja sehingga tingkat pengangguran terbuka menurun.
7. Tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara. Berarti ketika tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan maka akan menyebabkan tingkat permintaan angkatan kerja, dan menyebabkan turunnya tingkat bukan angkatan kerja. Sehingga tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan.

B. Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Kabupaten yang dijadikan sampel penelitian terbatas pada kabupaten yang terdaftar di badan pusat statistik provinsi dengan periode tujuh tahun (2011-2016).
- 2) Kabupaten yang menerbitkan data setiap variabel yang terdaftar di badan pusat statistik provinsi masih sangat kurang sehingga data dalam penelitian ini sangat terbatas.
- 3) Penelitian ini hanya terbatas pada variabel kependudukan, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum regional, dan tingkat partisipasi angkatan kerja sehingga masih banyak faktor lain yang diduga bisa mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

C. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian bukan hanya sekedar kabupaten tapi juga dengan jumlah desa di masing-masing kabupaten dengan memperpanjang periode penelitian, dan tidak hanya terbatas data pada badan pusat statistik provinsi.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian seperti angkatan kerja, bukan angkatan kerja, lapangan kerja, APBD, APBN, jumlah edaran uang di masyarakat, utang luar negeri, investasi asing, ekspor-impor pertanian, pendapatan keluarga dan pendapatan individu masyarakat.

- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mempertimbangkan proxy dan alat analisis yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, Prof., Dr., M.Ec., (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Agustina, Mustika CD. 2010. “Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kota Semarang”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*. Diakses tanggal 15 Oktober 2016.
- Allen, G. P. and Chamber. J. L.C. (1998). *Sedimentation in the Modern and Miocene Mahakam Delta, 24th Indonesian Petroleum Association Proceeding*. Jakarta
- Asfia Murni. (2006) *Ekonomika Makro*. PT. Refika Aditama: Jakarta.
- Arsyad, Lincoln, & Soeratno. (1988). *Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPPAMP YKPN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara (Persen) 2011-2016*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Kependudukan di Provinsi Sumatera Utara 2011-2016*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2011-2016*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2011-2016*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Inflasi di Provinsi*

Sumatera Utara 2011-2016. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara 2011-2016*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

Badan Pusat Statistik, 2017. *Upah Minimum Kabupaten/ Provinsi dan rata-rata Nasional per tahun*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

Badan Pusat Statistik, 2017. *Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara 2011-2016*. Diakses pada tanggal 16 November 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM: Yogyakarta.

Boediono. (2001). *Pengantar Ekonomi makro*. BPFE: Yogyakarta.

Dharmayanti, Yeni. (2011). “Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009”. *Skripsi*.

Edmund Conway. (2015) *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, Esensi Erlangga Group: Jakarta.

Eko, P. P. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset: Yogyakarta.

Enda, Susilawati. (2013). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur, Tenaga Kerja Terdidik di Kota Bengkulu (Studi Kasus di Kecamatan Ratu Agung)”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan*. Universitas Bengkulu.

Faisal R. Dongoran, Khairun Nissa, Marni S. Lusita Devi Purba. (2016). “Analisis Jumlah Pengangguran dan

Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan”. *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016*.

- Gujarati, D. N. (2001). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Buku 2, Edisi 5. Salemba Empat: Jakarta.
- Hadi, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Heclo dalam Jones,(1994). *Kebijakan Upah Minimum*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali: Jakarta.
- Irhamni. (2017). “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015”. *Skripsi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jhingan, M. L. (1992). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Makro Islam*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Machfudz, M. & Sujoni, M. N. (2012). *Teori Ekonomi Makro*. Universitas Islam Negeri-MALIKI PRESS: Malang.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- Mankiw, N. G. Quah, E. Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat: Jakarta.

- Mardimin, J. (1996). *Dimensi Kritis Proses Pemhangunan Di Indonesia*. Kanisius: Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. (2007). *Demografi Umum*. BPFE: Yogyakarta.
- McEachern, A. W. (2000). *Ekonomi Makro, pendekatan kontemporer terjemahan: Sigit Triandaru*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif: teori dan Aplikasinya Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ke-4*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Muchdie M. Syarun. (2016). “Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam”. *Jurnal*.
- M. Amirul Muminin, dan Wahyu Hidayah R. (2017). “pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk, Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017*.
- Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu, Richard L.H Tumilaar. (2017). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 02 Tahun 2017*
- Nainggolan, I. O. (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara”. *Skripsi*.
- Nanga, M. (2001). *Ekonomi Makro Teori, Makalah dan Kebijakan*. Erlangga: Jakarta.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Prenada Media Group: Jakarta

- Nopirin. (2010). *Ekonomi Moneter*. Buku I, Edisi Ke-4, Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesejahteraan*. Aditya Media: Yogyakarta.
- Purwaka Hari Prihanto.,SE.MSi. (2012). “Tren Dan Determinan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi”. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.5 April 2012*.
- Rahardja, P. & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 4. LPFEUI: Jakarta.
- Riswandi. (2011). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi Pada Tahun 2000-2010”. *Skripsi jurusan ilmu ekonomi universitas padang andalas*.
- Robbins, Stephen P and Coulter, M. (2009). *Manajemen*. Edisi Kedelapan Jilid 2. Perason: United State America,
- Rusli, H. (2011). *Hukum Ketenaga Kerjaan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Samuelson, A. P. & Nordhaus, D. W. (1992). *Makro Ekonomi. Terjemahan: Haris Munandar, etal*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. PT Media Global Edukasi: Jakarta.
- Selly Ollyvia. (2016). “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Tamatan SLTA Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 2014”. *Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang (2016)*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT

Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Raja Wali Press: Jakarta.
- Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset: Yogyakarta.
- Todaro, P. M. & Stephen, C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, P. M. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1 & 2*. Erlangga: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2010. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009. Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010.
- Undang-undang No. 13/2003. Tentang Ketenagakerjaan (sesuai dengan Putusan Mahkamah Konstitusi No. 012/PUU-I/2003)
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. UUP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Zarkasi. (2014). "Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat KALBAR". *Jurnal Khatulistiwa—Journal Of Islamic Studies Volume 4 Nomor 1 Maret 2014*.

<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=44>

<https://geo-media.blogspot.com/2016/08/cara-menghitung-kepadatan-penduduk.html>

<https://statmat.id/cara-menghitung-rasio-jenis-kelamin/>

<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

<http://www.nafiun.com/2013/11/teori-pembangunan-dan-pertumbuhan-ekonomi.html> <http://caraharian.com/cara-menghitung-inflasi.html>

<http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/08/rumus-untuk-menghitung-ipm-indeks.html>

<http://www.manajemensdm.net/perkiraan-besaran-ump-umk-2018/>

<https://saranghaechonsa.wordpress.com/tag/cara-menghitung-tpak/>

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>



LAMPIRAN

Lampiran I: Data Penelitian

Kabupaten	thn	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
nias	2011	4.69	132.605	262,560	6.98	3.67	55.55	1,035.500	76.51
nias	2012	0.15	132.860	294,726	6.27	3.86	56.50	1,200.000	89.44
nias	2013	0.87	133.388	276,654	6.35	10.18	57.43	1,375.000	86.54
nias	2014	0.44	135.319	280,008	5.77	8.17	57.98	1,505.850	90.84
nias	2015	0.92	136.115	287,527	5.52	3.24	58.85	1,625.000	85.72
nias	2016	1.19	141.403	330,111	5.03	6.34	59.75	1,811.875	81.44
mandailing natal	2011	4.52	411.571	251,916	6.10	3.67	61.60	1,035.500	78.95
mandailing natal	2012	6.42	416.684	276,753	6.27	3.86	62.28	1,200.000	77.06
mandailing natal	2013	8.02	421.579	265,043	6.37	10.18	62.91	1,375.000	80.90
mandailing natal	2014	6.55	426.382	268,034	6.49	8.17	63.42	1,505.850	73.36
mandailing natal	2015	5.78	430.894	280,506	6.21	3.24	63.99	1,625.000	73.09
mandailing natal	2016	5.75	435.303	304,669	6.18	6.34	64.66	1,811.875	76.44
tapanuli selatan	2011	4.18	266.766	267,769	5.98	3.67	65.14	1,035.500	86.79
tapanuli selatan	2012	2.42	268.900	296,536	5.98	3.86	65.95	1,200.000	87.86

tapanuli selatan	2013	4.46	271.053	288,154	7.70	10.18	66.75	1,375.000	91.46
tapanuli selatan	2014	7.60	273.132	293,441	2.03	8.17	67.22	1,505.850	76.21
tapanuli selatan	2015	5.91	275.098	300,449	3.03	3.24	67.63	1,625.000	76.87
tapanuli selatan	2016	5.80	276.889	326,321	3.71	6.34	68.04	1,811.875	78.73
tapanuli tengah	2011	5.22	320.709	266,861	5.10	3.67	65.16	1,035.500	77.56
tapanuli tengah	2012	5.26	328.210	296,164	5.11	3.86	65.43	1,200.000	78.60
tapanuli tengah	2013	8.53	335.593	288,774	5.18	10.18	65.64	1,375.000	80.00
tapanuli tengah	2014	4.90	342.902	298,573	5.04	8.17	66.16	1,505.850	70.98
tapanuli tengah	2015	4.98	350.017	307,710	5.08	3.24	67.06	1,625.000	75.94
tapanuli tengah	2016	7.39	356.918	353,753	5.12	6.34	67.27	1,811.875	68.34
tapanuli utara	2011	3.85	282.972	258,612	4.84	3.67	69.24	1,035.500	84.55
tapanuli utara	2012	2.27	285.823	284,166	4.64	3.86	69.83	1,200.000	85.96
tapanuli utara	2013	2.34	288.427	276,803	2.79	10.18	70.50	1,375.000	87.57
tapanuli utara	2014	0.59	290.864	283,464	3.71	8.17	70.70	1,505.850	83.98
tapanuli utara	2015	2.56	293.399	291,893	2.82	3.24	71.32	1,625.000	83.57
tapanuli utara	2016	1.89	295.613	325,606	3.33	6.34	71.96	1,811.875	84.93
toba samosir	2011	2.35	174.930	262,533	4.37	3.67	71.39	1,035.500	80.21
toba samosir	2012	1.98	176.120	290,365	5.08	3.86	71.89	1,200.000	81.46

toba samosir	2013	1.69	177.429	278,478	4.85	10.18	72.36	1,375.000	79.66
toba samosir	2014	0.73	178.568	282,744	4.23	8.17	72.79	1,505.850	78.13
toba samosir	2015	3.47	179.704	292,695	4.50	3.24	73.40	1,625.000	80.28
toba samosir	2016	2.18	180.694	326,501	4.80	6.34	73.61	1,811.875	80.30
labuhan batu	2011	5.88	426.633	268,435	6.02	3.67	67.88	1,035.500	58.90
labuhan batu	2012	7.8	435.674	294,767	6.33	3.86	68.64	1,200.000	59.48
labuhan batu	2013	8.93	444.732	285,004	5.98	10.18	69.45	1,375.000	66.79
labuhan batu	2014	7.72	453.630	289,625	5.22	8.17	70.06	1,505.850	63.22
labuhan batu	2015	11.39	462.161	298,650	5.04	3.24	70.23	1,625.000	59.95
labuhan batu	2016	7.09	470.511	333,144	5.06	6.34	70.50	1,811.875	56.15
asahan	2011	6.14	678.184	245,421	6.22	3.67	65.87	1,035.500	60.91
asahan	2012	7.32	677.876	268,391	4.55	3.86	66.23	1,200.000	62.92
asahan	2013	5.22	681.794	251,914	5.17	10.18	66.58	1,375.000	57.51
asahan	2014	1.84	699.720	254,253	4.14	8.17	67.51	1,505.850	60.04
asahan	2015	5.83	706.283	262,464	3.05	3.24	68.40	1,625.000	61.16
asahan	2016	5.95	712.684	292,030	4.49	6.34	68.71	1,811.875	64.00
simalunggun	2011	4.62	826.314	256,591	5.40	3.67	63.03	1,035.500	73.84
simalunggun	2012	5.41	832.273	282,097	3.90	3.86	69.79	1,200.000	71.23

simalunggun	2013	5.56	838.295	270,588	5.40	10.18	70.28	1,375.000	72.31
simalunggun	2014	7.48	844.033	274,867	3.50	8.17	70.89	1,505.850	68.41
simalunggun	2015	5.75	849.405	283,234	1.80	3.24	71.24	1,625.000	70.23
simalunggun	2016	5.62	854.489	315,947	5.50	6.34	71.48	1,811.875	69.43
dairi	2011	2.60	272.611	239,034	5.41	3.67	66.62	1,035.500	92.81
dairi	2012	1.43	274.213	261,932	4.25	3.86	66.95	1,200.000	91.30
dairi	2013	1.90	276.238	251,813	5.92	10.18	67.15	1,375.000	91.96
dairi	2014	1.50	277.575	255,130	4.48	8.17	67.91	1,505.850	85.79
dairi	2015	1.26	279.090	263,359	3.63	3.24	69.00	1,625.000	86.45
dairi	2016	1.42	280.610	293,666	3.68	6.34	69.61	1,811.875	86.70
karo	2011	4.46	360.386	315,547	5.45	3.67	71.12	1,035.500	85.67
karo	2012	2.00	367.893	347,914	3.95	3.86	71.40	1,200.000	85.76
karo	2013	2.08	375.402	337,578	7.28	10.18	71.62	1,375.000	83.03
karo	2014	1.02	382.622	343,225	3.84	8.17	71.84	1,505.850	79.74
karo	2015	2.23	389.591	257,954	4.48	3.24	72.69	1,625.000	85.25
karo	2016	1.34	396.598	400,261	4.99	6.34	73.29	1,811.875	78.04
deli serdang	2011	7.62	1,844.986	268,926	6.88	3.67	70.25	1,035.500	67.77
deli serdang	2012	6.85	1,894.410	299,747	3.77	3.86	70.88	1,200.000	65.61

deli serdang	2013	7.54	1,940.183	288,770	6.09	10.18	71.39	1,375.000	62.54
deli serdang	2014	7.00	1,984.598	293,551	6.14	8.17	71.98	1,505.850	65.12
deli serdang	2015	6.38	2,029.308	304,183	4.65	3.24	72.79	1,625.000	61.23
deli serdang	2016	6.16	2,072.521	347,030	5.36	6.34	73.51	1,811.875	65.53
langkat	2011	5.78	979.528	270,518	6.19	3.67	65.77	1,035.500	68.52
langkat	2012	5.98	988.187	296,167	3.37	3.86	66.18	1,200.000	66.59
langkat	2013	7.10	997.039	289,396	5.14	10.18	67.17	1,375.000	75.52
langkat	2014	6.60	1,005.965	294,175	4.30	8.17	68.00	1,505.850	62.80
langkat	2015	8.02	1,013.385	304,825	5.00	3.24	68.53	1,625.000	64.51
langkat	2016	3.57	1,175.965	348,205	5.19	6.34	69.13	1,811.875	67.73
nias selatan	2011	5.23	294.398	204,057	7.91	3.67	55.50	1,035.500	82.54
nias selatan	2012	0.48	297.974	224,078	7.29	3.86	55.97	1,200.000	80.03
nias selatan	2013	2.79	301.643	213,412	5.50	10.18	56.78	1,375.000	87.30
nias selatan	2014	0.49	305.010	215,835	7.06	8.17	57.78	1,505.850	84.57
nias selatan	2015	0.40	308.281	220,445	5.68	3.24	58.74	1,625.000	78.88
nias selatan	2016	1.28	311.319	238,119	5.13	6.34	59.14	1,811.875	79.80
humbang husudutan	2011	3.56	174.615	229,594	6.38	3.67	64.06	1,035.500	88.94
humbang husudutan	2012	0.35	176.767	252,427	6.66	3.86	64.54	1,200.000	91.68

humbang husudutan	2013	0.30	178.972	247,658	6.45	10.18	64.92	1,375.000	91.15
humbang husudutan	2014	0.36	181.026	254,633	6.07	8.17	65.59	1,505.850	91.59
humbang husudutan	2015	1.22	182.991	262,317	5.24	3.24	66.03	1,625.000	87.10
humbang husudutan	2016	0.31	184.951	301,663	5.10	6.34	66.56	1,811.875	87.74
pakpak bharat	2011	3.92	41.808	196,758	4.92	3.67	63.11	1,035.500	85.41
pakpak bharat	2012	1.13	42.673	218,932	3.92	3.86	63.88	1,200.000	87.34
pakpak bharat	2013	3.57	43.593	207,796	4.35	10.18	64.73	1,375.000	90.05
pakpak bharat	2014	2.64	44.520	212,009	3.63	8.17	65.06	1,505.850	89.09
pakpak bharat	2015	2.88	45.516	217,919	3.43	3.24	65.63	1,625.000	87.76
pakpak bharat	2016	0.49	46.392	248,835	4.91	6.34	65.81	1,811.875	90.53
samosir	2011	2.26	120.814	220,103	4.41	3.67	65.81	1,035.500	88.28
samosir	2012	1.31	121.613	240,310	3.98	3.86	66.31	1,200.000	89.44
samosir	2013	1.12	122.449	228,767	5.01	10.18	66.80	1,375.000	89.02
samosir	2014	1.05	123.065	235,355	5.18	8.17	67.80	1,505.850	89.92
samosir	2015	1.28	123.789	242,263	4.73	3.24	68.43	1,625.000	88.38
samosir	2016	1.28	124.496	271,619	4.03	6.34	68.82	1,811.875	88.87
serdang bedagai	2011	4.89	598.619	272,763	6.82	3.67	65.28	1,035.500	62.75
serdang bedagai	2012	5.68	601.201	299,560	3.51	3.86	66.14	1,200.000	66.43

serdang bedagai	2013	6.13	603.872	288,126	5.57	10.18	67.11	1,375.000	73.94
serdang bedagai	2014	7.14	606.367	291,732	4.86	8.17	67.78	1,505.850	65.47
serdang bedagai	2015	7.18	608.691	301,639	3.94	3.24	68.01	1,625.000	63.05
serdang bedagai	2016	5.98	610.906	336,478	4.37	6.34	68.77	1,811.875	67.00
batu bara	2011	6.77	379.400	277,434	5.62	3.67	63.95	1,035.500	60.83
batu bara	2012	6.77	381.023	303,214	3.63	3.86	64.45	1,200.000	63.22
batu bara	2013	6.98	382.960	303,019	3.88	10.18	65.06	1,375.000	59.92
batu bara	2014	7.42	396.479	310,494	5.93	8.17	65.50	1,505.850	57.42
batu bara	2015	6.32	400.803	320,422	3.94	3.24	66.02	1,625.000	57.72
batu bara	2016	5.00	404.988	347,533	3.85	6.34	66.69	1,811.875	66.07
padang lawas utara	2011	4.61	230.685	229,621	5.31	3.67	65.22	1,035.500	68.89
padang lawas utara	2012	6.59	236.290	252,290	3.29	3.86	64.05	1,200.000	70.82
padang lawas utara	2013	3.91	241.881	243,213	5.79	10.18	66.13	1,375.000	79.79
padang lawas utara	2014	10.90	247.286	246,951	3.92	8.17	66.50	1,505.850	74.46
padang lawas utara	2015	5.01	252.589	256,219	4.20	3.24	67.35	1,625.000	77.60
padang lawas utara	2016	3.21	257.807	278,290	4.20	6.34	68.05	1,811.875	78.19
padang lawas	2011	3.92	233.283	226,951	6.44	3.67	63.28	1,035.500	59.82
padang lawas	2012	1.13	239.686	246,572	4.16	3.86	67.06	1,200.000	62.59

padang lawas	2013	3.57	245.692	237,753	5.68	10.18	64.62	1,375.000	70.68
padang lawas	2014	2.64	251.927	240,131	3.72	8.17	65.50	1,505.850	62.66
padang lawas	2015	2.88	258.003	247,594	1.90	3.24	65.99	1,625.000	71.87
padang lawas	2016	0.49	263.784	268,922	5.75	6.34	66.23	1,811.875	70.21
Labuhan batu selatan	2011	3.92	286.428	274,852	6.02	3.67	65.77	1,035.500	60.22
Labuhan batu selatan	2012	8.55	293.604	304,828	6.33	3.86	67.06	1,200.000	64.67
Labuhan batu selatan	2013	8.86	300.412	290,734	6.05	10.18	67.78	1,375.000	69.87
Labuhan batu selatan	2014	4.84	307.171	294,344	5.32	8.17	68.59	1,505.850	62.58
Labuhan batu selatan	2015	4.15	313.884	304,632	5.13	3.24	69.67	1,625.000	67.73
Labuhan batu selatan	2016	5.68	320.381	330,874	5.06	6.34	70.28	1,811.875	66.27
labuhan batu utara	2011	4.93	336.112	294,794	5.71	3.67	67.37	1,035.500	63.33
labuhan batu utara	2012	7.23	340.025	329,287	6.09	3.86	67.84	1,200.000	65.91
labuhan batu utara	2013	7.61	343.820	316,418	5.98	10.18	68.28	1,375.000	75.25
labuhan batu utara	2014	10.88	347.465	321,487	5.22	8.17	69.15	1,505.850	61.63
labuhan batu utara	2015	8.75	351.097	332,815	5.04	3.24	69.69	1,625.000	66.94
labuhan batu utara	2016	6.32	354.485	361,017	4.96	6.34	70.26	1,811.875	62.91
nias utara	2011	4.75	128.883	287,280	6.21	3.67	57.53	1,035.500	70.56
nias utara	2012	3.52	130.226	319,042	5.29	3.86	57.87	1,200.000	73.75

nias utara	2013	3.39	131.463	309,886	6.75	10.18	58.29	1,375.000	74.91
nias utara	2014	2.71	132.735	316,674	4.81	8.17	59.18	1,505.850	81.73
nias utara	2015	4.02	133.897	326,303	3.28	3.24	59.88	1,625.000	79.13
nias utara	2016	2.67	135.013	370,371	5.17	6.34	60.23	1,811.875	73.65
nias barat	2011	3.83	82.612	276,877	5.98	3.67	55.43	1,035.500	84.36
nias barat	2012	1.18	83.300	301,306	3.62	3.86	56.20	1,200.000	83.04
nias barat	2013	0.91	83.762	294,770	6.77	10.18	56.58	1,375.000	85.01
nias barat	2014	1.00	84.419	299,555	3.70	8.17	57.54	1,505.850	86.93
nias barat	2015	2.96	84.917	307,907	3.40	3.24	58.25	1,625.000	85.30
nias barat	2016	1.23	80.785	352,570	4.81	6.34	59.03	1,811.875	83.91
sibolga	2011	9.82	85.119	310,945	5.62	3.71	69.17	1,035.500	70.03
sibolga	2012	19.21	85.508	337,093	5.75	3.30	69.17	1,200.000	71.09
sibolga	2013	10.07	85.807	333,923	5.96	10.08	70.45	1,375.000	66.15
sibolga	2014	12.41	86.166	342,384	5.84	8.36	57.54	1,505.850	70.35
sibolga	2015	10.25	86.519	355,225	5.65	3.54	71.64	1,625.000	70.04
sibolga	2016	9.29	86.789	391,681	5.15	7.84	72.00	1,811.875	71.45
tanjung balai	2011	10.88	247.411	285,814	6.02	3.71	64.13	1,035.500	65.80
tanjung balai	2012	14.75	160.000	314,387	6.22	3.30	64.89	1,200.000	66.70

tanjung balai	2013	8.98	162.454	306,029	5.94	10.08	65.40	1,375.000	59.88
tanjung balai	2014	8.05	164.675	311,787	5.78	8.36	70.01	1,505.850	62.76
tanjung balai	2015	10.06	167.012	322,324	5.57	3.54	66.74	1,625.000	64.83
tanjung balai	2016	5.50	169.084	345,900	5.76	7.84	67.09	1,811.875	70.46
pematang siantar	2011	9.50	238.015	349,058	6.44	4.25	73.61	1,035.500	58.25
pematang siantar	2012	6.14	240.432	384,012	4.66	4.73	74.51	1,200.000	64.42
pematang siantar	2013	6.61	242.813	379,314	6.68	12.02	75.05	1,375.000	64.00
pematang siantar	2014	9.26	245.104	387,899	5.87	7.94	66.05	1,505.850	57.47
pematang siantar	2015	9.47	247.411	403,918	5.08	3.36	76.34	1,625.000	68.63
pematang siantar	2016	8.80	249.505	429,365	4.51	4.76	76.90	1,811.875	67.12
tebing tinggi	2011	8.36	148.180	313,566	5.85	3.71	70.84	1,035.500	61.78
tebing tinggi	2012	11.33	150.488	348,213	5.31	3.30	71.34	1,200.000	65.49
tebing tinggi	2013	7.36	152.584	337,049	7.79	10.08	71.85	1,375.000	62.41
tebing tinggi	2014	7.23	154.804	342,964	5.58	8.36	75.83	1,505.850	64.44
tebing tinggi	2015	10.46	156.815	355,621	4.50	3.54	72.81	1,625.000	62.41
tebing tinggi	2016	9.73	158.902	383,650	4.92	7.84	73.58	1,811.875	63.35
medan	2011	9.97	2,127.409	373,619	6.54	3.54	77.54	1,035.500	61.78
medan	2012	9.03	2,149.114	420,888	4.87	3.79	77.78	1,200.000	62.65

medan	2013	10.01	2,170.677	396,112	6.32	10.09	78.00	1,375.000	64.74
medan	2014	9.48	2,191.140	401,417	6.20	8.24	72.13	1,505.850	60.41
medan	2015	11.00	2,210.624	420,208	5.08	3.32	78.87	1,625.000	60.28
medan	2016	9.46	2,229.208	460,685	6.28	6.60	79.34	1,811.875	64.35
binjai	2011	8.73	250.901	285,185	5.54	3.71	70.85	1,035.500	60.72
binjai	2012	9.80	254.522	317,666	4.93	3.30	71.54	1,200.000	62.79
binjai	2013	6.83	258.019	305,596	5.29	10.08	72.02	1,375.000	61.74
binjai	2014	7.60	261.490	310,384	5.23	8.36	78.26	1,505.850	63.85
binjai	2015	10.00	264.687	322,091	3.97	3.54	73.81	1,625.000	65.44
binjai	2016	5.95	267.901	343,078	2.60	7.84	74.11	1,811.875	62.03
padang sidimpuan	2011	8.81	196.097	282,565	4.80	4.66	71.08	1,035.500	75.88
padang sidimpuan	2012	9.10	199.583	318,113	4.91	3.54	71.38	1,200.000	73.41
padang sidimpuan	2013	6.80	203.146	300,280	5.30	7.82	71.68	1,375.000	65.02
padang sidimpuan	2014	6.29	206.496	304,508	5.13	7.38	72.55	1,505.850	70.23
padang sidimpuan	2015	6.96	209.796	315,547	5.24	1.66	72.80	1,625.000	68.27
padang sidimpuan	2016	3.78	212.917	326,579	5.47	4.28	73.42	1,811.875	70.86
gunung sitoli	2011	6.09	128.593	270,245	6.29	3.71	63.71	1,035.500	68.56
gunung sitoli	2012	7.93	130.469	293,802	6.18	3.30	64.34	1,200.000	70.76

gunung sitoli	2013	8.36	132.392	284,492	6.22	10.08	65.25	1,375.000	68.29
gunung sitoli	2014	8.06	134.196	288,112	6.07	8.36	65.91	1,505.850	65.38
gunung sitoli	2015	10.00	135.995	289,428	5.79	3.54	66.41	1,625.000	66.50
gunung sitoli	2016	6.00	137.693	304,727	6.03	7.84	66.85	1,811.875	70.58

Lampiran 2:

No	Penelitian dan tahun	Sumber referensi	Judul	Variabel dan alat analisis	Ringkasan hasil
1.	Riswandi. 2011	Skripsi jurusan ilmu ekonomi universitas padang andalas	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Sumatera Barat pasca krisis ekonomi pada tahun 2000-2010	Variable: pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, investasi swasta, tingkat upah minimum regional. Alat analisis: Analisis linear berganda, data panel	Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Yd) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka akan menambah pengangguran sebesar 0.466 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan ekonomi maka akan mengurangi

					<p>pengangguran sebesar 0.466 persen. Variabel Pertumbuhan Penduduk (Jp) memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Ini mungkin saja terjadi karena proporsi angkatan kerja di sumbar lebih besar dari ketersediaan lapangan kerja yang ada, atau bisa jadi kualitas dari angkatan kerja sumbar tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk daerah Sumbar merupakan beban bagi pembangunan ekonomi.</p>
2.	Enda Suliswati. 2013	Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis jurusan ekonomi	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama menganggur	Variable: Tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat upah terhadap lama	Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi :

		<p>pembangunan universitas bengkulu</p>	<p>tenaga kerja terdidik di kota Bengkulu (studi kasus di kecamatan ratu agung)</p>	<p>menganggur. Alat analisis: analisis linear berganda, uji f, uji R², uji t,</p>	<p>$Y = 39,202 - 1,220X_1 + 0,535X_2 - 0,000004606X_3$ Besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 0,65, artinya pengaruh variabel tingkat pendidikan (X₁), jenis kelamin (X₂), dan tingkat upah (X₃) terhadap variabel lama menganggur tenaga kerja terdidik (Y) adalah sebesar 65% sedangkan sisanya 35% disebabkan oleh faktor lain (ceteris paribus). Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan uji-t memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendidikan responden memiliki nilai thitung = -4,699 dan tingkat</p>
--	--	---	---	--	---

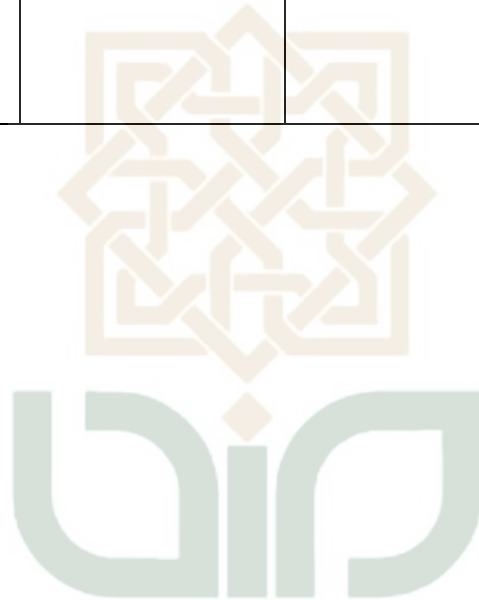
					<p>upahthitung = -3,0237 dan ttabel = 1,68, sehingga nilai thitung kedua variabel > ttabel yang berarti berpengaruh signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik sedangkan untuk variabel jenis kelamin (thitung = 0,371) sehingga nilai thitung variabel ini < nilai ttabel yang berarti untuk variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji F, secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu</p>
--	--	--	--	--	---

					lama menganggur tenaga kerja terdidik.
3	Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba, dkk. 2016	Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016	ANALISIS JUMLAH PENGANGGURAN DAN KETENAGAKERJAAN TERHADAP KEBERADAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MEDAN	Variable: UKMK, Penganggurn, Tenaga Kerja. Alat analisis: Uji signifikansi, uji hipoteses korelasi (R^2), uji statistic	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) adalah bisnis yang masih dalam skala kecil dengan modal awal yang kecil dan jumlah pekerja masih terbatas. Namun, UKM bisa bertahan badai krisis dan UKM umumnya dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang cukup besar, terutama di kota Medan. Dengan jumlah perusahaan (UKM) saat ini 99,8 dari jumlah usaha ekonomi di kota Medan mampu menyediakan lapangan kerja bagi 60.400.000 atau 87,5% dari total angkatan kerja secara keseluruhan. Tentu

					<p>kehadiran dan peran UKM akan memberikan kesempatan untuk kemajuan ekonomi dan perbaikan situasi ekonomi baik di daerah dan di pusat. Dengan UKM memberikan kesempatan dalam pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka di kota Medan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keadaan pengangguran dan lapangan kerja di bidang kota dan untuk menentukan peran UKM dalam menekan tingginya jumlah pengangguran di kota Medan, serta untuk menentukan seberapa jauh</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>pengaruh dari jumlah UKM dalam pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Bidang kota. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data skunder dari BPS dan Dinas Koperasi kota Medan. Metode pengujian menggunakan uji signifikansi. Dari hasil pengolahan data dalam penelitian menggunakan model multiple koefisien korelasi, hasil yang diperoleh diperkirakan sebagai berikut: $R^2 = 1.000$, $F_{Hitung} = 5.05$, $Tabel F = 5,54$, dengan kriteria $\leq F$, $F_{Hitung} \leq F_{Tabel} = H_0$ diterima,</p>
--	--	--	--	--

					Hitung $\geq F$ Ho ditolak, Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah efek pengangguaran dan signifikan terhadap kerja UKM di Kota Medan
--	--	--	--	--	--



4	Zarkasi. 2014	Jurnal Khatulistiwa– Journal Of Islamic Studies Volume 4 Nomor 1 Maret 2014	PENGARUH PENGANGGUR AN TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT KALBAR	Variable: Pengangguran, Daya Beli Orang. Alat analisis: Analisis berganda. linear	Masalah pengangguran telah menjadi momok yang menakutkan, terutama di Indonesia negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran berdampak pada pendapatan orang per-kapita, dan penghasilan akan berdampak pada pembelian orang-orang kekuasaan. Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang juga mengalami dampak disparitas ekonomi, yaitu pengangguran. Pekerjaan, kualitas kurang sumber daya manusia dan tenaga kerja yang melebihi pekerjaan yang tersedia berkontribusi terhadap pengangguran.
---	------------------	---	--	--	---

				<p>Makalah ini membahas pengaruh pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Kalimantan Barat. Kekuatan pembelian dapat dilihat dari pengeluaran orang per kapita tarif dari tahun ke tahun. Data yang digunakan dalam makalah ini termasuk dari tahun 2002 sampai 2011 diperoleh dari publikasi Biro Statistik Provinsi Barat Kalimantan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan sebagian signifikan (individu) pada daya beli orang. Ini menunjukkan itu ketika seseorang tidak bekerja atau menganggur, itu</p>
--	--	--	--	---

					<p>akan mempengaruhi pendapatan mereka, dan berkurang Pendapatan orang akan mempengaruhi daya beli masyarakat di Kalimantan Barat, Indonesia</p>
--	--	--	--	--	--

5	Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu, Richard L.H Tumilaar. 2017	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 02 Tahun 2017	PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN DAMPAKNYA PADA JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KOTA MANADO	Variable: Pertumbuhan Ekonomi (X1), IPM (X2), Penduduk Miskin (Y1), TPT (Y2). Alat analisis: <i>Direct Effect</i> (DE), <i>Inderect Effect</i> (IE), Uji T, Uji F, Uji Kolerasi, Analisis Regresi Berganda.	Dari hasil penelitian pengujian pengaruh variabel bebas dan variabel intervening diatas menunjukkan bahwa: Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Tingkat Pengangguran Terbuka. Untuk variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Penelitian ini sejalan dengan (Moosa ;2008) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengangguran dengan output untuk beberapa kasus karena
---	--	---	--	--	---

					<p>tiga alasan: (a) Pengangguran yang terjadi bukan siklis tetapi lebih kepada pengangguran structural dan atau friksional; (b) Kekakuan pasar tenaga kerja yang terjadi di empat negara tersebut di mana pasar tenaga kerja didominasi pemerintah sebagai sumber utama permintaan tenaga kerja; (c) Struktur perekonomian yang didominasi pemerintah.</p>
6	Muchdie M. Syarun (2016)	<i>Jurnal</i>	<i>INFLASI, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ISLAM</i>	<p><i>Variable:</i> <i>Dependen: PDRB</i> <i>Independen: inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi</i></p> <p><i>Alat Analisis:</i></p>	<p>Pengaruh negatif inflasi terhadap pengangguran dari analisis regresi sederhana menunjukkan adanya fenomena kurva Philips dalam perekonomian</p>

				<p><i>Analisis regresi sederhana, regresi linear berganda.</i></p>	<p>negara-negara Islam. Artinya, kenaikan tingkat inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran dan mestinya hal sebaliknya juga berlalu. Pada analisis regresi berganda, secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi bernilai negatif. Artinya, kenaikan tingkat inflasi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi negara-negara Islam. Juga, tingkat pengangguran, secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</p>
--	--	--	--	--	---

					negara-negara Islam.
7	Purwaka Hari Prihanto.,SE. MSi. 2012	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.5 April 2012	TREN DAN DETERMINAN PENGANGGUR AN TERDIDIK DI PROVINSI JAMBI.	Variable: Dependen: pengangguran terdidik. Independen: tingkat upah, pendapatan perkapita, kesempatan kerja di sektor formal (FORM), kesempatan kerja di sektor informal (INFORM). Alat analisis: Regresi berganda linear	Angka pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dalam periode 1990-2009 rata-rata 5,4 persen dari total angkatan kerja. Lebih dari tiga perempatnya (79,5 persen) merupakan pengangguran terdidik yang secara kuantitatif, jumlahnya terus bertambah dengan angka rata-rata 8,2 persen per tahun. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan formal, pengangguran lulusan SLTA jumlah 65,1 persen, sedangkan sisanya pengangguran lulusan diploma dan perguruan tinggi (S1) yang jumlahnya 34,9 persen. 2.Hasil estimasi model regresi berganda diperoleh

					<p>koefisien korelasi sebesar 0,992; artinya hubungan antara variabel Tingkat Upah, Pendapatan Per Kapita, Kesempatan Kerja di Sektor Formal dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal dengan Pengangguran Terdidik adalah sangat kuat. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara serentak menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95 persen, ternyata Tingkat Upah, Pendapatan Per Kapita, Kesempatan Kerja di Sektor Formal dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.</p>
8	Selly Ollyvia	Skripsi Jurusan	PENGARUH	Variabel:	Berdasarkan hasil analisis

	(2016)	<p>Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang (2016)</p>	<p>JUMLAH PENDUDUK, ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA, TAMATAN SLTA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGUR AN DI JAWA TENGAH TAHUN 2014</p>	<p>X1: Jumlah Penduduk X2: Angkatan Kerja Yang Bekerja. X3: Tamatan SLTA X4: Upah Minimum Y: Pengangguran</p> <p>Alat Analisis: Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Regresi Linear Sederhana, Uji Kelinearan dan Uji Keberartian Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Linear Berganda, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Keberartian Regresi Berganda, Uji</p>	<p>dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1. Dari hasil penelitian variabel jumlah penduduk (X1) dan angkatan kerja yang bekerja (X2) mempengaruhi jumlah pengangguran (Y), sedangkan variabel tamatan SLTA (X3) dan upah minimum (X4) tidak mempengaruhi jumlah pengangguran (Y). 2. Hasil penelitian nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 81,9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) dan angkatan kerja yang bekerja (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 81,9% terhadap variabel jumlah pengangguran (Y)</p>
--	--------	--	---	---	---

				Keberartian Koefisien Regresi Linear Secara Parsial.	dan 18,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.
--	--	--	--	--	---

Lampiran 3:

3.1. Describe

vars : 10
size : 16.810

Var Name	storage type	display format	value label	Variabel label
thn	int	%10.0g		thn
id	str20	%20s		kabupaten
TPT	double	%10.0g		Y
Kependudukan	double	%10.0g		X1
Kemiskinan	long	%10.0g		X2
P E	double	%10.0g		X3
Inflasi	double	%10.0g		X4
IPM	double	%10.0g		X5
UMK	double	%10.0g		X6
TPAK	double	%10.0g		X7

3.2. Codebook

```
. codebook
```

Kabupaten

Kabupaten

```
      type: string (str20)
unique values: 33          missing "": 7/205
examples: "deli serdang"
          "mandailing natal"
          "padang lawas utara"
          "simalunggun"
warning: variable has embedded blanks
```



```
type: numeric (int)
range: [2011,2016]          units: 1
unique values: 6           missing .: 7/205

tabulation: Freq. Value
            33  2011
            33  2012
            33  2013
            33  2014
            33  2015
            33  2016
             7   .
```

TPT

```
type : numeric (double)
```

```
range: [0.15,190.21]
```

```
unique values: 171
```

```
units: 0.01
```

```
missing .: 7/205
```

mean: 5.37126

std. dev: 3.29099

percentiles:	10%	25%	50%	75%	90%
	1.12	2.56	5.65	7.6	9.73

Kemiskinan

type: numeric
(long)

range:
[196758,460685]

unique values:
197

mean: 296339

std. dev: 46203.9

units: 1

missing .: 7/205

percentiles:	10%	25%	50%	75%	90%
	240131	267769	293609	320422	352570

Pertumbuhan
Ekonomi

type: numeric
(double)

range: [1.8,7.91]

unique values: 148

mean: 5.14874

std. dev: 1.11275

percentiles:	10%	25%	50%	75%	90%
	3.63	4.48	5.18	5.98	6.37

units:
0.01
missing .: 7/205



Inflasi

type: numeric (double)

range: [1.66,12.02]

unique values: 28

mean: 5.92237

std. dev: 2.6e+07

percentiles:	10%	25%	50%	75%	90%
	3.24	3.67	4.70	8.17	10.18

units: 0.01

missing : 7/205

IPM

type: numeric (double)

range: [55.43,79.34]

unique values: 183

mean: 67.3726

std. dev: 5.02786

percentiles:	10%	25%	50%	75%	90%
	59.03	65.14	67.31	70.89	73.29

units: 0.01

missing : 7/205

UMK

type: numeric (double)
range: [1035.5,1811.875]

unique values: 6

tabulation :

Freq.

units: .001
missing :
7/205
Value
33 1035.5
33 1200
33 1375
33 1505.85
33 1625
33 1811.875
7 .

TPAK

type: numeric
(double)

range: [56.15,92.81]

units: 0.01

unique values: 191

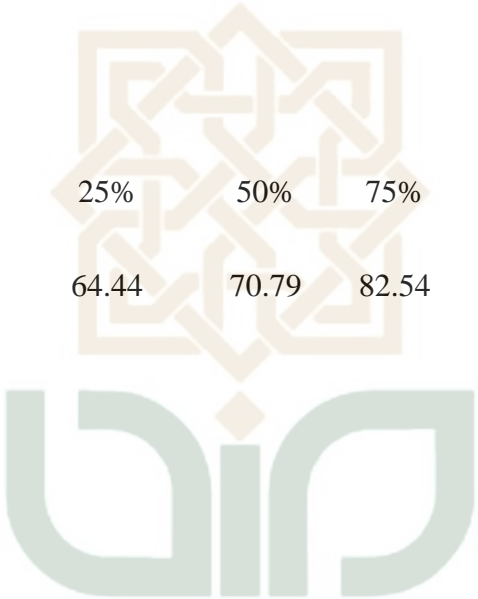
missing .: 7/205

mean: 73.247

std. dev: 10.1582

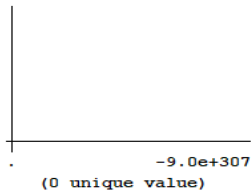
percentiles:

10%	25%	50%	75%	90%
61.16	64.44	70.79	82.54	87.86

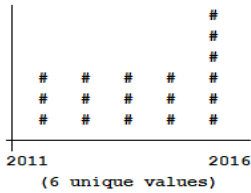


3.3. Inspect

Kabupaten: Kabupaten



thn: thn



Number of Observations

	Total	Integers	Nonintegers
Negative	-	-	-
Zero	-	-	-
Positive	-	-	-
Total	-	-	-
Missing	205	-	-
	205		

Number of Observations

	Total	Integers	Nonintegers
Negative	-	-	-
Zero	-	-	-
Positive	198	198	-
Total	198	198	-
Missing	7	-	-
	205		

Y: Y

Number of Observations

				Number of Observations		
				Total	Integers	Nonintegers
#	#			Negative	-	-
#	#			Zero	-	-
#	#			Positive	198	190
#	#	#		<hr/>		
#	#	#		Total	198	190
#	#	#	.	Missing	7	

.15

19.21

205

(More than 99 unique values)

X1: X1

```
-----  
#  
#  
#  
#  
#  
# . . . .  
-----  
41.808          2229.208  
(More than 99 unique values)
```

Number of Observations

```
-----  
Total      Integers  Nonintegers  
Negative   -         -         -  
Zero       -         -         -  
Positive   198        1         197  
-----  
Total      198        1         197  
Missing    7  
-----  
205
```

X2: X2

```
-----  
#  
#  
#  
# #  
# #  
# # # . .  
-----  
196758          460685  
(More than 99 unique values)
```

Number of Observations

```
-----  
Total      Integers  Nonintegers  
Negative   -         -         -  
Zero       -         -         -  
Positive   198        198        -  
-----  
Total      198        198        -  
Missing    7  
-----  
205
```

X3: X3

```
-----  
|  
|          #  
|          # #  
|          # #  
|          # # #  
|          # # #  
|          # # #  
|.          # # # .  
|-----  
1.8              7.91  
(More than 99 unique values)
```

Number of Observations

```
-----  
Total      Integers  Nonintegers  
Negative    -          -          -  
Zero        -          -          -  
Positive    198         1          197  
-----  
Total      198         1          197  
Missing     7  
-----  
205
```

X4: X4

```
-----  
|  
| #  
| #  
| #  
| #  
| # # # # #  
| # # # # #  
|-----  
1.66              12.02  
(28 unique values)
```

Number of Observations

```
-----  
Total      Integers  Nonintegers  
Negative    -          -          -  
Zero        -          -          -  
Positive    198         -          198  
-----  
Total      198         -          198  
Missing     7  
-----  
205
```

X5: X5

			#		
			#		
			#		
			#	#	
			#	#	
#	#	#	#	#	.
<hr/>					
55.43				79.34	
(More than 99 unique values)					

Number of Observations

	Total	Integers	Nonintegers
Negative	-	-	-
Zero	-	-	-
Positive	198	4	194
<hr/>			
Total	198	4	194
Missing	7		
<hr/>			
	205		

X6: X6

			#		
			#		
			#		
#	#	#	#	#	
#	#	#	#	#	
#	#	#	#	#	
<hr/>					
1035.5				1811.875	
(6 unique values)					

Number of Observations

	Total	Integers	Nonintegers
Negative	-	-	-
Zero	-	-	-
Positive	198	99	99
<hr/>			
Total	198	99	99
Missing	7		
<hr/>			
	205		

X7: X7

Number of Observations

					Total	Integers	Nonintegers
#	#				Negative	-	-
#	#				Zero	-	-
#	#	#	#	#	Positive	4	194
#	#	#	#	#	Total	4	194
#	#	#	#	#	Missing		
56.15					198		
92.81					7		
(More than 99 unique values)					205		

3.4. List

Tahun	Kabupaten	TPT	Kependudukan	Kemiskinan	P E	Inflasi	IPM	UMK	TPAK
2011	nias	4.69	132.605	262560	6.98	3.67	55.55	1035.5	76.51
2012	nias	0.15	132.86	294726	6.27	3.86	56.5	1200	89.44
2013	nias	0.87	133.388	276654	6.35	10.18	57.43	1375	86.54
2014	nias	0.44	135.319	280008	5.77	8.17	57.98	1505.85	90.84
2015	nias	0.92	136.115	287527	5.52	3.24	58.85	1625	85.72

2016	nias	1.19	141.403	330111	5.03	6.34	59.75	1811.875	81.44
2011	mandailing natal	4.52	411.571	251916	6.1	3.67	61.6	1035.5	78.95
2012	mandailing natal	6.42	416.684	276753	6.27	3.86	62.28	1200	77.06
2013	mandailing natal	8.02	421.579	265043	6.37	10.18	62.91	1375	80.9
2014	mandailing natal	6.55	426.382	268034	6.49	8.17	63.42	1505.85	73.36
2015	mandailing natal	5.78	430.894	280506	6.21	3.24	63.99	1625	73.09
2016	mandailing natal	5.75	435.303	304669	6.18	6.34	64.66	1811.875	76.44
2011	tapanuli selatan	4.18	266.766	267769	5.98	3.67	65.14	1035.5	86.79
2012	tapanuli selatan	2.42	268.9	296536	5.98	3.86	65.95	1200	87.86
2013	tapanuli selatan	4.46	271.053	288154	7.7	10.18	66.75	1375	91.46
2014	tapanuli selatan	7.6	273.132	293441	2.03	8.17	67.22	1505.85	76.21
2015	tapanuli selatan	5.91	275.098	300449	3.03	3.24	67.63	1625	76.87

2016	tapanuli selatan	5.8	276.889	326321	3.71	6.34	68.04	1811.875	78.73
2011	tapanuli tengah	5.22	320.709	266861	5.1	3.67	65.16	1035.5	77.56
2012	tapanuli tengah	5.26	328.21	296164	5.11	3.86	65.43	1200	78.6
2013	tapanuli tengah	8.53	335.593	288774	5.18	10.18	65.64	1375	80
2014	tapanuli tengah	4.9	342.902	298573	5.04	8.17	66.16	1505.85	70.98
2015	tapanuli tengah	4.98	350.017	307710	5.08	3.24	67.06	1625	75.94
2016	tapanuli tengah	7.39	356.918	353753	5.12	6.34	67.27	1811.875	68.34
2011	tapanuli utara	3.85	282.972	258612	4.84	3.67	69.24	1035.5	84.55
2012	tapanuli utara	2.27	285.823	284166	4.64	3.86	69.83	1200	85.96
2013	tapanuli utara	2.34	288.427	276803	2.79	10.18	70.5	1375	87.57
2014	tapanuli utara	0.59	290.864	283464	3.71	8.17	70.7	1505.85	83.98
2015	tapanuli utara	2.56	293.399	291893	2.82	3.24	71.32	1625	83.57
2016	tapanuli utara	1.89	295.613	325606	3.33	6.34	71.96	1811.875	84.93
2011	toba samosir	2.35	174.93	262533	4.37	3.67	71.39	1035.5	80.21
2012	toba samosir	1.98	176.12	290365	5.08	3.86	71.89	1200	81.46
2013	toba samosir	1.69	177.429	278478	4.85	10.18	72.36	1375	79.66
2014	toba samosir	0.73	178.568	282744	4.23	8.17	72.79	1505.85	78.13
2015	toba samosir	3.47	179.704	292695	4.5	3.24	73.4	1625	80.28
2016	toba samosir	2.18	180.694	326501	4.8	6.34	73.61	1811.875	80.3

2011	labuhan batu	5.88	426.633	268435	6.02	3.67	67.88	1035.5	58.9
2012	labuhan batu	7.8	435.674	294767	6.33	3.86	68.64	1200	59.48
2013	labuhan batu	8.93	444.732	285004	5.98	10.18	69.45	1375	66.79
2014	labuhan batu	7.72	453.63	289625	5.22	8.17	70.06	1505.85	63.22
2015	labuhan batu	11.39	462.161	298650	5.04	3.24	70.23	1625	59.95
2016	labuhan batu	7.09	470.511	333144	5.06	6.34	70.5	1811.875	56.15
2011	asahan	6.14	678.184	245421	6.22	3.67	65.87	1035.5	60.91
2012	asahan	7.32	677.876	268391	4.55	3.86	66.23	1200	62.92
2013	asahan	5.22	681.794	251914	5.17	10.18	66.58	1375	57.51
2014	asahan	1.84	699.72	254253	4.14	8.17	67.51	1505.85	60.04
2015	asahan	5.83	706.283	262464	3.05	3.24	68.4	1625	61.16
2016	asahan	5.95	712.684	292030	4.49	6.34	68.71	1811.875	64
2011	simalunggun	4.62	826.314	256591	5.4	3.67	63.03	1035.5	73.84
2012	simalunggun	5.41	832.273	282097	3.9	3.86	69.79	1200	71.23
2013	simalunggun	5.56	838.295	270588	5.4	10.18	70.28	1375	72.31
2014	simalunggun	7.48	844.033	274867	3.5	8.17	70.89	1505.85	68.41
2015	simalunggun	5.75	849.405	283234	1.8	3.24	71.24	1625	70.23
2016	simalunggun	5.62	854.489	315947	5.5	6.34	71.48	1811.875	69.43
2011	dairi	2.6	272.611	239034	5.41	3.67	66.62	1035.5	92.81
2012	dairi	1.43	274.213	261932	4.25	3.86	66.95	1200	91.3

2013	dairi	1.9	276.238	251813	5.92	10.18	67.15	1375	91.96
2014	dairi	1.5	277.575	255130	4.48	8.17	67.91	1505.85	85.79
2015	dairi	1.26	279.09	263359	3.63	3.24	69	1625	86.45
2016	dairi	1.42	280.61	293666	3.68	6.34	69.61	1811.875	86.7
2011	karo	4.46	360.386	315547	5.45	3.67	71.12	1035.5	85.67
2012	karo	2	367.893	347914	3.95	3.86	71.4	1200	85.76
2013	karo	2.08	375.402	337578	7.28	10.18	71.62	1375	83.03
2014	karo	1.02	382.622	343225	3.84	8.17	71.84	1505.85	79.74
2015	karo	2.23	389.591	257954	4.48	3.24	72.69	1625	85.25
2016	karo	1.34	396.598	400261	4.99	6.34	73.29	1811.875	78.04
2011	deli serdang	7.62	1844.986	268926	6.88	3.67	70.25	1035.5	67.77
2012	deli serdang	6.85	1894.41	299747	3.77	3.86	70.88	1200	65.61
2013	deli serdang	7.54	1940.183	288770	6.09	10.18	71.39	1375	62.54
2014	deli serdang	7	1984.598	293551	6.14	8.17	71.98	1505.85	65.12
2015	deli serdang	6.38	2029.308	304183	4.65	3.24	72.79	1625	61.23
2016	deli serdang	6.16	2072.521	347030	5.36	6.34	73.51	1811.875	65.53
2011	langkat	5.78	979.528	270518	6.19	3.67	65.77	1035.5	68.52
2012	langkat	5.98	988.187	296167	3.37	3.86	66.18	1200	66.59
2013	langkat	7.1	997.039	289396	5.14	10.18	67.17	1375	75.52
2014	langkat	6.6	1005.965	294175	4.3	8.17	68	1505.85	62.8

2015	langkat	8.02	1013.385	304825	5	3.24	68.53	1625	64.51
2016	langkat	3.57	1175.965	348205	5.19	6.34	69.13	1811.875	67.73
2011	nias selatan	5.23	294.398	204057	7.91	3.67	55.5	1035.5	82.54
2012	nias selatan	0.48	297.974	224078	7.29	3.86	55.97	1200	80.03
2013	nias selatan	2.79	301.643	213412	5.5	10.18	56.78	1375	87.3
2014	nias selatan	0.49	305.01	215835	7.06	8.17	57.78	1505.85	84.57
2015	nias selatan	0.4	308.281	220445	5.68	3.24	58.74	1625	78.88
2016	nias selatan	1.28	311.319	238119	5.13	6.34	59.14	1811.875	79.8
2011	humbang husudutan	3.56	174.615	229594	6.38	3.67	64.06	1035.5	88.94
2012	humbang husudutan	0.35	176.767	252427	6.66	3.86	64.54	1200	91.68
2013	humbang husudutan	0.3	178.972	247658	6.45	10.18	64.92	1375	91.15
2014	humbang husudutan	0.36	181.026	254633	6.07	8.17	65.59	1505.85	91.59
2015	humbang husudutan	1.22	182.991	262317	5.24	3.24	66.03	1625	87.1
2016	humbang husudutan	0.31	184.951	301663	5.1	6.34	66.56	1811.875	87.74
2011	pakpak bharat	3.92	41.808	196758	4.92	3.67	63.11	1035.5	85.41
2012	pakpak bharat	1.13	42.673	218932	3.92	3.86	63.88	1200	87.34

2013	pakpak bharat	3.57	43.593	207796	4.35	10.18	64.73	1375	90.05
2014	pakpak bharat	2.64	44.52	212009	3.63	8.17	65.06	1505.85	89.09
2015	pakpak bharat	2.88	45.516	217919	3.43	3.24	65.63	1625	87.76
2016	pakpak bharat	0.49	46.392	248835	4.91	6.34	65.81	1811.875	90.53
2011	samosir	2.26	120.814	220103	4.41	3.67	65.81	1035.5	88.28
2012	samosir	1.31	121.613	240310	3.98	3.86	66.31	1200	89.44
2013	samosir	1.12	122.449	228767	5.01	10.18	66.8	1375	89.02
2014	samosir	1.05	123.065	235355	5.18	8.17	67.8	1505.85	89.92
2015	samosir	1.28	123.789	242263	4.73	3.24	68.43	1625	88.38
2016	samosir	1.28	124.496	271619	4.03	6.34	68.82	1811.875	88.87
2011	serdang bedagai	4.89	598.619	272763	6.82	3.67	65.28	1035.5	62.75
2012	serdang bedagai	5.68	601.201	299560	3.51	3.86	66.14	1200	66.43
2013	serdang bedagai	6.13	603.872	288126	5.57	10.18	67.11	1375	73.94
2014	serdang bedagai	7.14	606.367	291732	4.86	8.17	67.78	1505.85	65.47
2015	serdang bedagai	7.18	608.691	301639	3.94	3.24	68.01	1625	63.05
2016	serdang bedagai	5.98	610.906	336478	4.37	6.34	68.77	1811.875	67

2011	batu bara	6.77	379.4	277434	5.62	3.67	63.95	1035.5	60.83
2012	batu bara	6.77	381.023	303214	3.63	3.86	64.45	1200	63.22
2013	batu bara	6.98	382.96	303019	3.88	10.18	65.06	1375	59.92
2014	batu bara	7.42	396.479	310494	5.93	8.17	65.5	1505.85	57.42
2015	batu bara	6.32	400.803	320422	3.94	3.24	66.02	1625	57.72
2016	batu bara	5	404.988	347533	3.85	6.34	66.69	1811.875	66.07
2011	padang lawas utara	4.61	230.685	229621	5.31	3.67	65.22	1035.5	68.89
2012	padang lawas utara	6.59	236.29	252290	3.29	3.86	64.05	1200	70.82
2013	padang lawas utara	3.91	241.881	243213	5.79	10.18	66.13	1375	79.79
2014	padang lawas utara	10.9	247.286	246951	3.92	8.17	66.5	1505.85	74.46
2015	padang lawas utara	5.01	252.589	256219	4.2	3.24	67.35	1625	77.6
2016	padang lawas utara	3.21	257.807	278290	4.2	6.34	68.05	1811.875	78.19
2011	padang lawas	3.92	233.283	226951	6.44	3.67	63.28	1035.5	59.82
2012	padang lawas	1.13	239.686	246572	4.16	3.86	67.06	1200	62.59
2013	padang lawas	3.57	245.692	237753	5.68	10.18	64.62	1375	70.68
2014	padang lawas	2.64	251.927	240131	3.72	8.17	65.5	1505.85	62.66

2015	padang lawas	2.88	258.003	247594	1.9	3.24	65.99	1625	71.87
2016	padang lawas	0.49	263.784	268922	5.75	6.34	66.23	1811.875	70.21
2011	Labuhan batu selatan	3.92	286.428	274852	6.02	3.67	65.77	1035.5	60.22
2012	Labuhan batu selatan	8.55	293.604	304828	6.33	3.86	67.06	1200	64.67
2013	Labuhan batu selatan	8.55	300.412	290734	6.05	10.18	67.78	1375	69.87
2014	Labuhan batu selatan	4.84	307.171	294344	5.32	8.17	68.59	1505.85	62.58
2015	Labuhan batu selatan	4.15	313.884	304632	5.13	3.24	69.67	1625	67.73
2016	Labuhan batu selatan	5.68	320.381	330874	5.06	6.34	70.28	1811.875	66.27
2011	labuhan batu utara	4.93	336.112	294794	5.71	3.67	67.37	1035.5	63.33
2012	labuhan batu utara	7.23	340.025	329287	6.09	3.86	67.84	1200	65.91
2013	labuhan batu utara	7.61	343.82	316418	5.98	10.18	68.28	1375	75.25
2014	labuhan batu utara	10.88	347.465	321487	5.22	8.17	69.15	1505.85	61.63

2015	labuhan batu utara	8.75	351.097	332815	5.04	3.24	69.69	1625	66.94
2016	labuhan batu utara	6.32	354.485	361017	4.96	6.34	70.26	1811.875	62.91
2011	nias utara	4.75	128.883	287280	6.21	3.67	57.53	1035.5	70.56
2012	nias utara	3.52	130.226	319042	5.29	3.86	57.87	1200	73.75
2013	nias utara	3.39	131.463	309886	6.75	10.18	58.29	1375	74.91
2014	nias utara	2.71	132.735	316674	4.81	8.17	59.18	1505.85	81.73
2015	nias utara	4.02	133.897	326303	3.28	3.24	59.88	1625	79.13
2016	nias utara	2.67	135.013	370371	5.17	6.34	60.23	1811.875	73.65
2011	nias barat	3.83	82.612	276877	5.98	3.67	55.43	1035.5	84.36
2012	nias barat	1.18	83.3	301306	3.62	3.86	56.2	1200	83.04
2013	nias barat	0.91	83.762	294770	6.77	10.18	56.68	1375	85.01
2014	nias barat	1	84.419	299555	3.7	8.17	57.54	1505.85	86.93
2015	nias barat	2.96	84.917	307907	3.4	3.24	58.25	1625	85.3
2016	nias barat	1.23	80.785	352570	4.81	6.34	59.03	1811.875	83.91
2011	sibolga	9.82	85.119	310945	5.62	3.71	69.17	1035.5	70.03
2012	sibolga	19.21	85.508	337093	5.75	3.3	69.17	1200	71.09
2013	sibolga	10.07	85.807	333923	5.96	10.08	70.45	1375	66.15
2014	sibolga	12.41	86.166	342384	5.84	8.36	57.54	1505.85	70.35
2015	sibolga	10.25	86.519	355225	5.65	3.54	71.64	1625	70.04

2016	sibolga	9.29	86.789	391681	5.15	7.84	72	1811.875	71.45
2011	tanjung balai	10.88	247.411	285814	6.02	3.71	64.13	1035.5	65.8
2012	tanjung balai	14.75	160	314387	6.22	3.3	64.89	1200	66.7
2013	tanjung balai	8.98	162.454	306029	5.94	10.08	65.4	1375	59.88
2014	tanjung balai	8.05	164.675	311787	5.78	8.36	70.01	1505.85	62.76
2015	tanjung balai	10.06	167.012	322324	5.57	3.54	66.74	1625	64.83
2016	tanjung balai	5.5	169.084	345900	5.76	7.84	67.09	1811.875	70.46
2011	pematang siantar	9.5	238.015	349058	6.44	4.25	73.61	1035.5	58.25
2012	pematang siantar	6.14	240.432	384012	4.66	4.73	74.51	1200	64.42
2013	pematang siantar	6.61	242.813	379314	6.68	12.02	75.05	1375	64
2014	pematang siantar	9.26	245.104	387899	5.87	7.94	66.05	1505.85	57.47
2015	pematang siantar	9.47	247.411	403918	5.08	3.36	76.34	1625	68.63
2016	pematang siantar	8.8	249.505	429365	4.51	4.76	76.9	1811.875	67.12
2011	tebing tinggi	8.36	148.18	313566	5.85	3.71	70.84	1035.5	61.78
2012	tebing tinggi	11.33	150.488	348213	5.31	3.3	71.34	1200	65.49
2013	tebing tinggi	7.36	152.584	337049	7.79	10.08	71.85	1375	62.41

2014	tebing tinggi	7.23	154.804	342964	5.58	3.54	75.83	1505.85	64.44
2015	tebing tinggi	10.46	156.815	355621	4.5	3.54	72.81	1625	62.41
2016	tebing tinggi	9.73	158.902	383650	4.92	7.84	73.58	1811.875	65.35
2011	medan	9.97	2127.409	373619	6.54	3.54	77.54	1035.5	61.78
2012	medan	9.03	2149.114	420888	4.87	3.79	77.78	1200	62.65
2013	medan	10.01	2170.677	396112	6.32	10.09	78	1375	64.74
2014	medan	9.48	2191.14	401417	6.2	8.24	72.13	1505.85	60.41
2015	medan	11	2210.624	420208	5.08	3.32	78.87	1625	60.28
2016	medan	9.46	2229.208	460685	6.28	6.6	79.34	1811.875	64.35
2011	binjai	8.73	250.901	285185	5.54	3.71	70.85	1035.5	60.72
2012	binjai	9.8	254.522	317666	4.93	3.3	71.54	1200	62.79
2013	binjai	6.83	258.019	305596	5.29	10.08	72.02	1375	61.74
2014	binjai	7.6	261.49	310384	5.23	8.36	78.26	1505.85	63.85
2015	binjai	10	264.687	322091	3.97	3.54	73.81	1625	65.44
2016	binjai	5.95	267.901	343078	2.6	7.84	74.11	1811.875	62.03
2011	padang sidimpuan	8.81	196.097	282565	4.8	4.66	71.08	1035.5	75.88
2012	padang sidimpuan	9.1	199.583	318113	4.91	3.54	71.38	1200	73.41
2013	padang sidimpuan	6.8	203.146	300280	5.3	7.82	71.68	1375	65.02

2014	padang sidimpuan	6.29	206.496	304508	5.13	7.38	72.55	1505.85	70.23
2015	padang sidimpuan	6.96	209.796	315547	5.24	1.66	72.8	1625	68.27
2016	padang sidimpuan	3.78	212.917	326579	5.47	4.28	73.42	1811.875	70.86
2011	gunung sitoli	6.09	128.593	270245	6.29	3.71	63.71	1035.5	68.56
2012	gunung sitoli	7.93	130.469	293802	6.18	3.3	64.34	1200	70.76
2013	gunung sitoli	8.36	132.392	284492	6.22	10.08	65.25	1375	68.29
2014	gunung sitoli	8.06	134.196	288112	6.07	8.36	65.91	1505.85	65.38
2015	gunung sitoli	10	135.995	289428	5.79	3.54	66.41	1625	66.5
2016	gunung sitoli	6	137.693	304727	6.03	7.84	66.85	1811.875	70.58

3.5. Summarize

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Tahun	198	2013.5	1.712154	2011	2016
Kabupaten	0				

TPT	198	5.371263	3.290986	0.15	19.21
Kependudukan	198	415.3176	473.1502	41.808	2229.208
Kemiskinan	198	296338.9	46203.88	196758	460685
P E	198	5.148737	1.112746	1.8	7.91
Inflasi	198	5.922374	2.613987	1.66	12.02
IPM	198	67.37258	5.027858	55.43	79.34
UMK	198	1425.537	259.1905	1035.5	1811.875
TPAK	198	73.24702	10.15816	56.15	92.81

3.6. Deskriptif

Variable		Mean	Std. Dev	Min	Max	Observation
TPT	Overall	5.371263	3.290986	0.15	19.21	N = 198

	Between		0.4707212	4.478788	5.749394	n = 6
	Within		3.262668	-0.130253	18.92975	T = 33
Kependudukan	Overall	415.3176	473.1502	41.808	2229.208	N = 198
	Between		10.81194	403.2599	432.0456	n = 6
	Within		473.0467	29.66402	2212.48	T = 33
Kemiskinan	Overall	296338.9	46203.88	196758	460685	N = 198
	Between		20834.94	269600.1	333006.1	n = 6
	Within		42085.83	201451.8	424017.8	T = 33
P E	Overall	5.148737	1.112746	1.8	7.91	N = 198
	Between		0.5723772	4.412121	5.871818	n = 6
	Within		0.9817352	2.135707	7.466919	T = 33
Inflasi	Overall	5.922374	2.613987	1.66	12.02	N = 198
	Between		2.820068	3.243636	10.14636	n = 6
	Within		0.4146881	3.59601	7.79601	T = 33
IPM	Overall	67.37258	5.027858	55.43	79.34	N = 198
	Between		1.149371	65.81394	68.9297	n = 6
	Within		4.916593	56.72833	79.09864	T = 33
UMK	Overall	1425.537	259.1905	1035.5	1811.875	N = 198

	Between		259.1905	1035.5	1811.875	n = 6
	Within		2.55E-13	1425.537	1425.538	T = 33
TPAK	Overall	73.24702	10.15816	56.15	92.81	N = 198
	Between		1.048992	72.16848	74.99727	n = 6
	Within		10.1127	55.75975	93.58066	T = 33

3.7. Uji Common Effect

```
. reg Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	198
Model	1173.92008	7	167.702868	F(7, 190)	=	33.20
Residual	959.705308	190	5.05108057	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5502
				Adj R-squared	=	0.5336
Total	2133.62538	197	10.8305857	Root MSE	=	2.2475

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	-.0004753	.0003856	-1.23	0.219	-.0012359	.0002853
X2	.0000181	4.64e-06	3.91	0.000	8.99e-06	.0000273
X3	.2398269	.1658685	1.45	0.150	-.0873533	.5670072
X4	-.0178077	.0660747	-0.27	0.788	-.148142	.1125265
X5	.0762635	.0408008	1.87	0.063	-.0042173	.1567443
X6	-.0022454	.0007532	-2.98	0.003	-.0037312	-.0007597
X7	-.1773141	.0186801	-9.49	0.000	-.2141612	-.1404671
_cons	10.11595	3.517852	2.88	0.004	3.176886	17.05501

3.8. Uji Fixed Effect

```
. xtreg Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7, fe
note: X6 omitted because of collinearity
```

```
Fixed-effects (within) regression           Number of obs   =       198
Group variable: thn                        Number of groups =        6

R-sq:                                       Obs per group:
    within = 0.5648                          min =          33
    between = 0.3688                          avg =         33.0
    overall = 0.5192                          max =          33

                                         F(6,186)       =       40.23
corr(u_i, Xb) = -0.1527                    Prob > F       =       0.0000
```

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	-.0005022	.0003803	-1.32	0.188	-.0012525	.0002481
X2	.0000207	4.81e-06	4.31	0.000	.0000113	.0000302
X3	.2833019	.1703162	1.66	0.098	-.0526979	.6193017
X4	-.0770843	.3821788	-0.20	0.840	-.8310466	.676878
X5	.0687858	.0406096	1.69	0.092	-.0113289	.1489004
X6	0	(omitted)				
X7	-.1742863	.0186628	-9.34	0.000	-.2111042	-.1374684
_cons	6.561257	4.162349	1.58	0.117	-1.650225	14.77274
sigma_u	.83797327					
sigma_e	2.2150654					
rho	.1251979	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all $u_i=0$: $F(5, 186) = 3.75$

Prob > F = 0.0029

3.9. Penyelesaian Collinier

```
. regress Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7,robust
```

```
Linear regression                Number of obs   =       198
                                F(7, 190)      =       68.81
                                Prob > F           =       0.0000
                                R-squared          =       0.5502
                                Root MSE       =       2.2475
```

Y	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	-.0004753	.0002978	-1.60	0.112	-.0010627	.0001121
X2	.0000181	5.25e-06	3.45	0.001	7.78e-06	.0000285
X3	.2398269	.1567283	1.53	0.128	-.069324	.5489779
X4	-.0178077	.0682469	-0.26	0.794	-.1524266	.1168112
X5	.0762635	.0386957	1.97	0.050	-.0000649	.1525919
X6	-.0022454	.0006926	-3.24	0.001	-.0036115	-.0008793
X7	-.1773141	.0176894	-10.02	0.000	-.212207	-.1424212
_cons	10.11595	3.405133	2.97	0.003	3.399225	16.83267

3.10. Uji Random Effect

```
. xtreg Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7, re
```

```
Random-effects GLS regression
Group variable: thn
```

```
Number of obs   =    198
Number of groups =     6
```

```
R-sq:
```

```
within  = 0.5638
between = 0.0834
overall  = 0.5502
```

```
Obs per group:
min =    33
avg  =   33.0
max  =    33
```

```
corr(u_i, X) = 0 (assumed)
```

```
Wald chi2(7) = 232.41
Prob > chi2 = 0.0000
```

Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
X1	-.0004753	.0003856	-1.23	0.218	-.0012311	.0002804
X2	.0000181	4.64e-06	3.91	0.000	9.05e-06	.0000272
X3	.2398269	.1658685	1.45	0.148	-.0852693	.5649232
X4	-.0178077	.0660747	-0.27	0.788	-.1473118	.1116964
X5	.0762635	.0408008	1.87	0.062	-.0037047	.1562317
X6	-.0022454	.0007532	-2.98	0.003	-.0037217	-.0007691
X7	-.1773141	.0186801	-9.49	0.000	-.2139265	-.1407018
_cons	10.11595	3.517852	2.88	0.004	3.221085	17.01081
sigma_u	0					
sigma_e	2.2150654					
rho	0	(fraction of variance due to u_i)				

3.11. Uji Chow

```
. xtreg Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7, fe
note: X6 omitted because of collinearity
```

```
Fixed-effects (within) regression
Group variable: thn
```

```
Number of obs   =    198
Number of groups =     6
```

```
R-sq:
```

```
  within = 0.5648
  between = 0.3688
  overall = 0.5192
```

```
Obs per group:
   min =    33
   avg =   33.0
   max =    33
```

```
corr(u_i, Xb) = -0.1527
```

```
F(6,186) = 40.23
Prob > F = 0.0000
```

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	-.0005022	.0003803	-1.32	0.188	-.0012525	.0002481
X2	.0000207	4.81e-06	4.31	0.000	.0000113	.0000302
X3	.2833019	.1703162	1.66	0.098	-.0526979	.6193017
X4	-.0770843	.3821788	-0.20	0.840	-.8310466	.676878
X5	.0687858	.0406096	1.69	0.092	-.0113289	.1489004
X6	0	(omitted)				
X7	-.1742863	.0186628	-9.34	0.000	-.2111042	-.1374684
_cons	6.561257	4.162349	1.58	0.117	-1.650225	14.77274
sigma_u	.83797327					
sigma_e	2.2150654					
rho	.1251979	(fraction of variance due to u_i)				

```
F test that all u_i=0: F(5, 186) = 3.75
```

```
Prob > F = 0.0029
```


3.12. Uji Hausman

```
. hausman fe re
```

Note: the rank of the differenced variance matrix (5) does not equal the number of coefficients being tested (6); be sure this is what you expect, or there may be problems computing the test. Examine the output of your estimators for anything unexpected and possibly consider scaling your variables so that the coefficients are on a similar scale.

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
X1	-.0005022	-.0004753	-.0000269	.
X2	.0000207	.0000181	2.61e-06	1.28e-06
X3	.2833019	.2398269	.043475	.0386685
X4	-.0770843	-.0178077	-.0592766	.3764236
X5	.0687858	.0762635	-.0074778	.
X7	-.1742863	-.1773141	.0030278	.

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg

B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

```
chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
         = 13.31
Prob>chi2 = 0.0206
(V_b-V_B is not positive definite)
```



3.13. Uji LM Test

```
. xttest0
```

```
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects
```

```
Y[thn,t] = Xb + u[thn] + e[thn,t]
```

```
Estimated results:
```

	Var	sd = sqrt(Var)
Y	10.83059	3.290986
e	4.906515	2.215065
u	0	0

```
Test: Var(u) = 0
```

```
chibar2(01) = 0.00  
Prob > chibar2 = 1.0000
```

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Karismullah Addaurobi Batu Bara
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat. Tanggal Lahir : Medan, 29 Mei 1996
Alamat Asal : Desa Louser, Kec. Ketambe.
Alamat Tinggal : Jln. Pepaya. Sambilegi-lor, Maguwoharjo
Email : karismullahbatubara7@gmail.com
No. Hp : 081243031350



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri Jambur Lak-Lak	2002-2008
MTS	PP. Ar-Raudhatul Hasanah	2008-2011
MAS	PP. Ar-Raudhatul Hasanah	2011-2014
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2019

C. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

- Kursus Bahasa Inggris (2006-2008) : Kutacane

D. Pengalaman Organisasi

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

E. Keahlian

- Microsoft Word
- Microsoft excel
- Politik Ekonomi
- Akuntansi Publik

F. Pengabdian Masyarakat

- Kuliah Kerja Nyata di Gunung Kidul, Yogyakarta